

JAGA DAN PERJUALANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

SUA TU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SUMATRA BARAT

(Kasus Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok,
Kota Bukittinggi, dan Kota Padang Panjang)

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Oleh

Prof. Dr. H. Agus Irianto (Ketua)
Ir. Yeniwarti Dalim, MS. (Anggota)
Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA (Anggota)
Abror, SE, ME. (Anggota)

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 31 DES. '03
SUMBER HARGA	: HADIAH
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 384/K/2003-d1(2)
KLASIFIKASI	: 339.2 Dam-d0

KERJASAMA ANTARA
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DENGAN
DINAS PARIWISATA, SENI DAN BUDAYA
PROPINSI SUMATRA BARAT
2003

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatra Barat dengan surat perjanjian kerja No.210/Parsenibud-TU/VIII-2003 tanggal 1 Agustus 2003 untuk melakukan penelitian ilmu pengetahuan terapan dengan judul *Dampak Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sumatra Barat (Kasus Kab. Agam, Tanah Datar, Kota Solok, Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang)*.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh Staf Ahli pembahas usul dan laporan penelitian Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Sumbar. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan tenaga peneliti di lingkungan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Sumbar. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu layanan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Sumbar.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga kerjasama yang baik ini dapat dilanjutkan untuk masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2003
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang.



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
A. LATAR BELAKANG	2
B. TUJUAN PENELITIAN	6
C. MANFAAT PENELITIAN	6
D. RUANG LINGKUP	6
E. KERANGKA KONSEPTUAL	12
F. METODE PENELITIAN	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Populasi dan Sampel	14
3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	16
G. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	16
1. Temuan	16
1) Bidang Usaha Kafe dan Rumah Makan	17
2) Bidang Usaha Kerajinan	18
3) Bidang Usaha Angkutan	20
4) Bidang Usaha Home Stay	20
5) Bidang Usaha Hotel	21
6) Bidang Usaha Ojek	21
7) Bidang Usaha Rental	22
8) Bidang Usaha Perdagangan Kecil (P&D)	22
2. Pembahasan	24
H. SIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Responden Berdasarkan Klasifikasi Daerah Lokasi Penelitian	15
Tabel 2: Responden Berdasarkan Klasifikasi Jenis Usaha	15
Tabel 3: Lamanya berjalan bidang usaha (dalam tahun)	24
Tabel 4: Modal Awal dan Perkembangannya (dalam jutaan)	25
Tabel 5: Kontribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan per Bidang Usaha (jawaban dominan)	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tiga Dimensi Kebijakan Pembangunan Indonesia	7
Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian	12

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

(Studi Kasus di Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar ,
Kabupaten Solok, Kota Bukittinggi, dan Kota Padang Panjang)

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Propinsi Sumatra Barat yang paling potensial berdasarkan potensi yang dimiliki. Pariwisata selain menjadi sumber pendapatan daerah juga diharap memberikan efek berantai (*multiplier effect*) dalam hal kemampuannya untuk memunculkan usaha-usaha lain sebagai sumber pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan tahapan pencapaian sasaran pengembangan kepariwisataan yang telah dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan (RIP) sampai dengan tahun 2010 diharapkan terwujud sasaran kepariwisataan antara lain:

- 1) Makin dominannya peran aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengendalian kepariwisataan di Sumatera Barat,
- 2) Terwujudnya kelestarian dan kesemarakan budaya,
- 3) Pariwisata Sumatera Barat betul-betul aman, nyaman dan menarik,
- 4) Berkunjungnya 107 ribu wisatawan mancanegara (wisman) dan 1,05 juta wisatawan nusantara (wisnus), dan

- 5) Diharapkan masuknya devisa sebesar US \$ 63 juta dan pengeluaran wisnus Rp. 1,21 trilyun (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat, 2001).

Disamping itu, sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang memiliki muatan ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara menyeluruh dan merata. Dalam mewujudkan hal ini diperlukan adanya pembinaan yang lebih terarah dan terkoordinir oleh pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan bidang pariwisata secara lokal maupun regional.

Sumatera Barat memiliki cukup banyak potensi dalam berbagai bentuk yang dapat dikembangkan untuk menunjang pengembangan ekonomi rakyat. Sebagai contoh sementara, potensi tersebut dapat berupa pemanfaatan program sarjana masuk desa yang memiliki kemampuan intelektual, pemahaman dan bahasa yang baik dan ini dapat dihubungkan dengan keberadaan rumah tinggal di lokasi-lokasi objek wisata yang dapat dikelola sedemikian rupa. Kombinasi ini diharapkan dapat menjadi tempat tinggal yang menarik baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang dilengkapi dengan pemandu wisata (guide) yang memiliki pengetahuan dan pemahaman serta sikap yang mendukung pengembangan bidang pariwisata secara lebih baik.

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa pariwisata menjadi suatu bagian yang penting dan merupakan bagian yang terintegrasi dalam strategi

pembangunan ekonomi suatu negara, terutama sekali pada negara berkembang. Di beberapa negara, pariwisata dianggap sebagai obat bagi permasalahan ekonomi yang dihadapinya.

Keuntungan yang diperoleh dari sektor pariwisata bisa dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu tingkat makro atau nasional yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional serta sumber devisa negara. Pada tingkat mikro, pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, distribusi pendapatan dan penyeimbangan pembangunan nasional (Dieke, 2003)

Pariwisata harus dipersepsikan sebagai suatu alat atau instrumen untuk meningkatkan kualitas hubungan manusia, kualitas hidup penduduk setempat dan kualitas lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata di suatu daerah menurut O'Grandy dalam Suwanto (1997) haruslah memenuhi kriteria tertentu :

1. Keputusan tentang bentuk pariwisata haruslah dikonsultasikan dengan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Keuntungan yang diperoleh dari daerah wisata haruslah kembali ke masyarakat.
3. Memenuhi kriteria lingkungan hidup, budaya lokal, agama penduduk setempat.

Sumatra Barat memiliki banyak sekali objek wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan baik itu wisman maupun wisnu. Objek wisata

tersebut tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan objek wisata tersebut, maka dimungkinkan objek tersebut meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di sekitar objek wisata.

Objek wisata membutuhkan sumber daya pendukung agar mampu menciptakan efek positif bagi ekonomi masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan pula kesungguhan masyarakat untuk membantu terciptanya citra yang baik bagi objek wisata, sehingga akan mengundang wisatawan berkunjung ke sana. Keramah tamahan, kejujuran masyarakat dapat menciptakan kesan tersendiri, sehingga dapat membangkitkan minat untuk datang kembali

Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk terciptanya suatu kondisi yang kondusif bagi pengembangan pariwisata. Keikutsertaan masyarakat di sekitar objek wisata dapat diwujudkan dalam bentuk usaha dagang ataupun pelayanan jasa seperti: 1) Jasa penginapan dan homestay, 2) Restoran, 3) Toko souvenir yang menjual berbagai cenderamata, 4) Jasa pemandu/penunjuk jalan, 5) Fotografi, 6) Jasa Angkutan/akomodasi dari dan ke tujuan wisata, dll

Suatu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan antara pengelola objek wisata dan masyarakat di sekitar objek wisata. Masyarakat akan memberikan dukungan jika dinilai usaha tersebut bisa memberikan efek positif terhadap mereka, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi masyarakat tentang dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar daerah wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak objek wisata tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Sumatera Barat?

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat dampak objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Sumatra Barat.

C. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada :

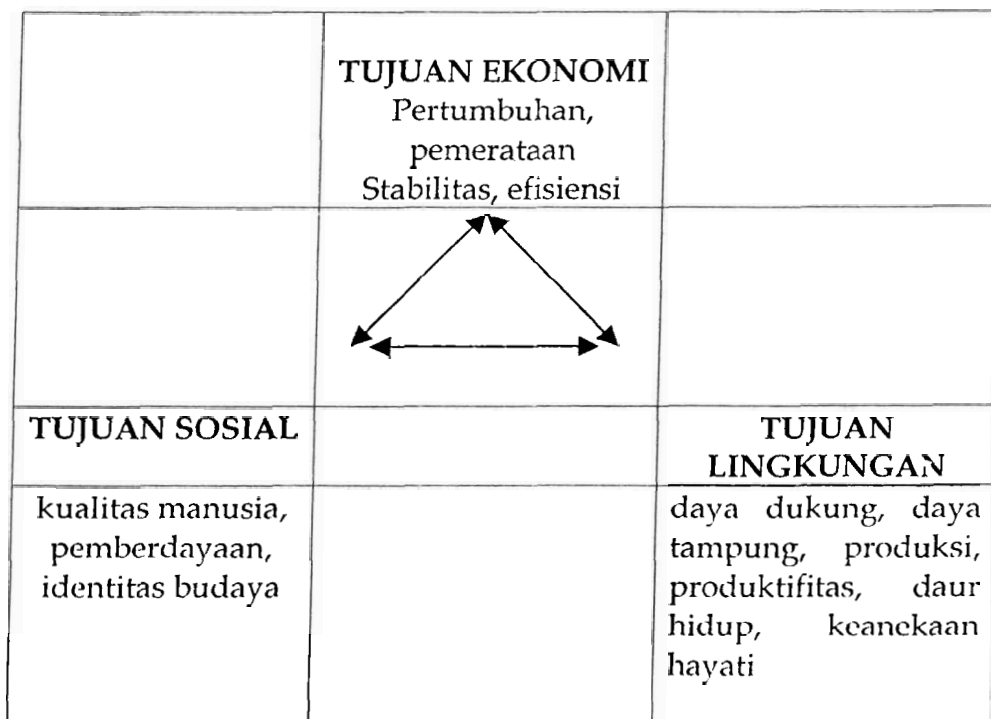
1. Masyarakat, yaitu memberikan informasi tentang kontribusi dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan mereka.
2. Pemerintah, yaitu memberikan informasi sebagai sumber data dan argumentasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata di Sumatra Barat umumnya dan daerah penelitian khususnya.

D. RUANG LINGKUP

Apabila diyakini bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai dengan pepaduan pendekatan ekonomi, sosial dan lingkungan secara komprehensif, maka konsep ini akan menghasilkan pembangunan

berdimensi tiga. Artinya tujuan ekonomi, tujuan sosial dan tujuan pelestarian daya dukung lingkungan berada dalam kedudukan yang setara. Hubungan antara ketiga dimensi ini digambarkan oleh Kuswartojo (2002) sebagai berikut:

Gambar 1
TIGA DIMENSI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN INDONESIA



Sumber: Kuswartojo, 2002.

Pengelolaan lingkungan untuk pembangunan yang berkelanjutan sesungguhnya bukan konsep baru. Hal ini telah tersurat dan tersirat juga dalam Undang-Undang No.4 tahun 1982 tentang Pokok-pokok Lingkungan Hidup, sepuluh tahun sebelum deklarasi Rio de Janeiro di Brasil yang membidani munculnya Agenda 21. Dalam pasal 3 undang undang tersebut disebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup Indonesia berazaskan pelestarian pelestarian kemampuan lingkungan untuk menunjang

pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

Berangkat dari hal di atas, maka pengembangan pariwisata di suatu daerah bisa dikatakan memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat apabila telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tercermin dari: 1) Peningkatan pendapatan / ekonomi keluarga masyarakat setempat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata atau sebelum memiliki usaha di bidang jasa pendukung pariwisata, 2) Menurunnya jumlah pengangguran yang terserap/bekerja pada sektor tersebut, 3) Terbukanya lapangan kerja baru sebagai multiplier effect dari keberadaan objek wisata.

Keluarga adalah kesatuan dan sejumlah orang saling interaksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan peranan sosial mereka sebagai suami, isteri, anak laki-laki, anak-anak perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan ini ditentukan oleh masyarakat, tetapi peranan dalam tiap keluarga diperkuat oleh perasaan-perasaan.

Effendi dalam Suratijah, K. (1994) menjelaskan bahwa kegiatan di luar pertanian merupakan suatu strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*) rumah tangga. Kegiatan tersebut memberikan peluang berusaha, merangsang pertumbuhan ekonomi pedesaan dan menekan migrasi tenaga kerja ke luar dari pedesaan, demikian juga apa yang dialami oleh masyarakat di sekitar objek wisata bahwa kegiatan di luar pekerjaan pokok juga merupakan strategi kelangsungan hidup keluarganya.

Berbagai kegiatan sektor perekonomian masyarakat sulit untuk dipisahkan, karena satu keluarga itu mempunyai banyak sumber mata pencaharian. Untuk memenuhi konsumsi satu keluarga masyarakat sering melakukan berbagai kegiatan industri kerajinan rumah tangga seperti pertukangan, memburuh, berwarung kecil di luar pekerjaan pokoknya. Dengan berbagai cabang usaha ini, maka partisipasi kerja dari angkatan kerja pada umumnya tinggi.

Dalam hal ini sangat masuk akal jika Were (1981) dalam Suratiah, K. (1994), menjelaskan bahwa ada dua alasan pokok keterlibatan masyarakat dalam angkatan kerja: 1) "harus", yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga, 2) "memilih untuk bekerja" yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas berarti masuknya wanita pada angkatan kerja bukan karena tekanan ekonomi melainkan karena motivasi tertentu seperti : mencari kesibukan, mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, mencari afiliasi diri atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat sosial ekonomi suatu masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung semakin meningkat.

Rumah tangga merupakan unit analisis perekonomian pedesaan maupun perkotaan. Penggolongan ke dalam lapangan kerja rumah tangga didasari atas sumber mata pencaharian yang memberikan sumbangan terbesar dari pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga

merupakan penjumlahan dari pendapatan angkatan kerja dari berbagai kegiatan produktif dan kegiatan non produktif yang dilakukan.

Kesempatan meningkatkan usaha tergantung juga dari waktu atau jam kerja yang dikerahkan dalam usaha. Waktu yang tersedia untuk melakukan pekerjaan dalam sehari disebut jam kerja. Rata-rata jam kerja wanita mencari nafkah dalam sehari menurut Sajogyo (1989) selama 2 - 4 jam dan laki-laki selama 7-9 jam. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa jam kerja akan mempengaruhi tingkat ekonomi rumah tangga seseorang, sebab jam kerja salah satu faktor penentu dalam menghitung pendapatan dan tingkat kesejahteraan karena jam kerja merupakan input proses produksi.

Suratiah, dkk (1994) membenarkan bahwa pada waktu ibu rumah tangga sedang sibuk mencari nafkah, maka kegiatan rumah tangga sehari-hari yang tetap menjadi tanggung jawabnya bisa ditunda dahulu. Bila dalam rumah tangga ada anak perempuan atau anggota rumah tangga lain, bahkan suami, pekerjaan rumah tangga bisa dilakukan oleh anak, suami, atau anggota rumah tangga lain tersebut. Karena curahan waktu sangat berpengaruh pada pendapatan rumah tangga, waktu yang tersedia dialokasikan untuk memaksimalkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Untuk menjabarkan peranan perilaku ekonomi secara tajam baik di dalam maupun di luar rumah tangga diperlukan penelaahan terhadap perilaku ekonomis anggota rumah tangga (suami dan isteri) dengan mempergunakan suatu pendekatan yaitu dengan mengesumasi nilai waktu

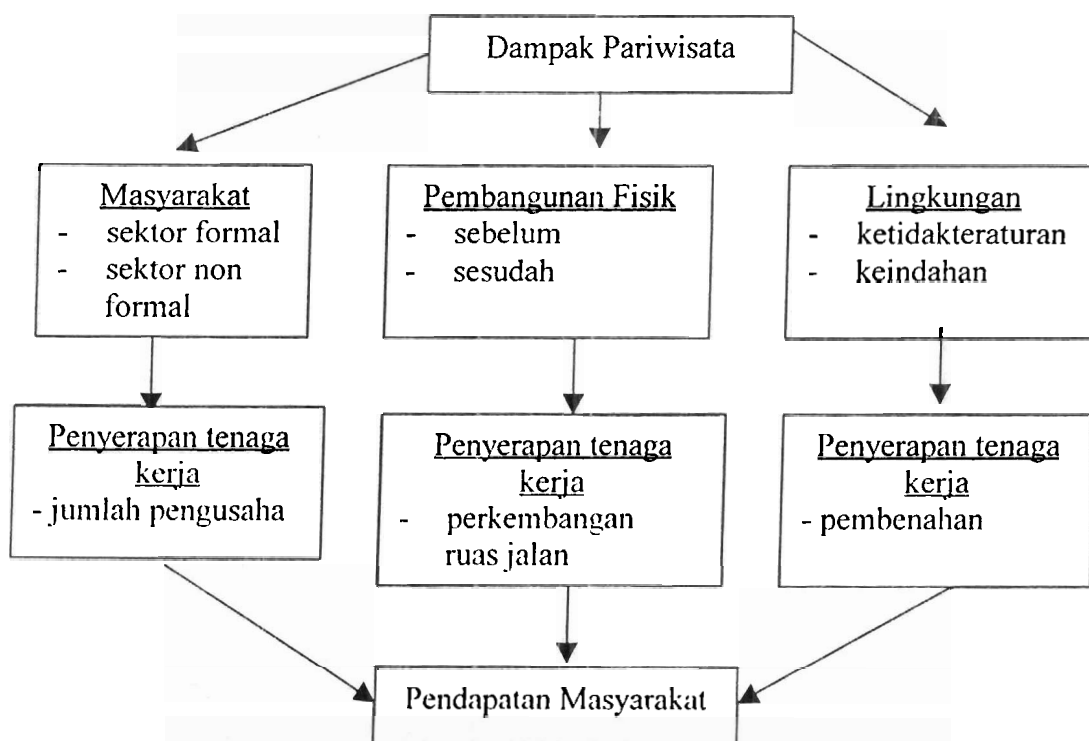
atau pekerjaan yang dicurahkan oleh seorang individu dalam perekonomian rumah tangga (White, 1976). Selanjutnya sumber yang sama juga menjelaskan bahwa nilai waktu dalam ekonomi rumah tangga merupakan variabel yang kuat dan berguna dalam menuangkan perilaku ekonomis rumah tangga. Tersedianya data empiris yang cukup dalam sistem perekonomian tertentu mengenai curahan waktu itu seperti untuk konsumsi dan sebagainya sehingga waktu atau pekerjaan bisa dihitung, baik pada tingkat individu yang menunjukkan pada strategi yang dijalankan rumah tangga untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini akan ditemui juga pada para pelaku ekonomi di sekitar objek wisata.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan ruang lingkup penelitian ini dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini dalam suatu bagan skematis di bawah ini.

Gambar 2

Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa paling kurang ada 3 dampak pariwisata yaitu: 1) Terhadap masyarakat baik sektor formal maupun sektor non formal yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang akan berpengaruh pula terhadap jumlah pengusaha dengan sendirinya akan berpengaruh pula terhadap pendapatan.

2) Terhadap pembangunan fisik dalam hal ini perkembangan ruas jalan mau tidak mau akan muncul usaha rumah makan yang akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sekaligus terhadap pendapatan masyarakat, 3) Terhadap lingkungan yang mau tidak mau akan berpengaruh pula terhadap keindahan dan ketidakberaturan sehingga untuk itu dibutuhkan pula tenaga kerja untuk membenahan, berarti akan menambah peluang berusaha, dengan sendirinya juga meningkatkan pendapatan keluarga.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lima Kabupaten/Kota di Sumatra Barat, yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kota Bukittinggi dan Kota Padang panjang. Pengambilan lokasi penelitian mempunyai latar belakang yang berdimensi purposif dalam arti bermaksud. Kabupaten Agam dipilih dengan alasan bahwa Kabupaten Agam mempunyai objek wisata yang sudah bertaraf internasional yang dikenal dengan produk wisata gantole (terbang layang). Kabupaten Tanah Datar memiliki karakteristik produk wisata budaya sebagai pusat kebudayaan Minangkabau. Kemudian Kabupaten Solok dengan produk wisata danau Singkarak sebagai wisata alam dan selanjutnya Kota Bukittinggi dengan produk wisata budaya dengan bermacam-macam kerajinan, sementara Kota Padang Panjang mempunyai karakter khas yang mewakili sebuah kota yang merupakan

perlintasan (*transit area*) menuju objek wisata di sekitarnya yang terletak di tiga kabupaten di atas.

Secara lebih detil dipilih lokasi pengambilan data yang merupakan obyek-obyek wisata sebagai berikut:

1. Kabupaten Agam : Objek wisata Puncak Lawang
2. Kabupaten Tanah Datar : Istana Rajo Pagaruyung
3. Kabupaten Solok : Danau Singkarak
4. Kota Bukittinggi : Jam Gadang, Panorama, Kebun Binatang dan Benteng
5. Kota Padang Panjang : Pemberhentian sementara wisatawan

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar daerah objek wisata, sedangkan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini diambil dengan metode quota random sampling yaitu berdasarkan jenis usaha. Sampel yang diambil adalah 10% yang memiliki usaha di sekitar masing-masing usaha di objek wisata. Secara lebih rinci, komposisi sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini tergambar dalam paparan di bawah ini:

Tabel 1: Responden Berdasarkan Klasifikasi Daerah Lokasi Penelitian

Daerah Penelitian	Jumlah Responden	Keterangan
Kab. Agam	11 responden	-
Kab. Tanah Datar	8 responden	-
Kab. Solok	5 responden	-
Kota Bukittinggi	15 responden	-
Kota Padang Panjang	1 responden	Daerah transit
Jumlah	40 responden	

Tabel 2: Responden Berdasarkan Klasifikasi Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah reponden	Keterangan
Kafe/rumah makan	8 responden	
Penginapan/hotel	5 responden	
Usaha Kerajinan	6 responden	
Angkutan	2 responden	
Homestay	3 responden	
Ojek	3 responden	
Rental motor	2 responden	
P&D (Dagang kecil)	11 responden	
Jumlah total	40 responden	

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini adalah data-data primer yang bersumber dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner serta wawancara langsung dengan responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan *software* program SPSS 10, Teknik ini akan mendeskripsikan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

G. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Berdasarkan temuan data di lapangan dari lima kabupaten dan kota yang terpilih yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata ada delapan bidang usaha yang berhubungan erat dengan obyek pariwisata. Penelitian ini mengambil responden berdasarkan bidang usaha tersebut, bidang usaha tersebut terdiri dari kafe atau rumah makan, usaha kerajinan, usaha angkutan, hotel, homestay, ojek, rental sepeda/motor dan usaha perdagangan kecil (P&D). Untuk masing masing bidang usaha terlihat:

1) Bidang Usaha Kafe dan Rumah Makan

Dari 8 sampel yang diambil untuk usaha kafe dan rumah makan ditemukan rata-rata meja yang dimiliki adalah 18 meja dan paling banyak memiliki 50 meja, berdasarkan umur usaha rata-rata usaha ini telah berumur lebih dari 5 tahun. Lebih lanjut bisa dilihat berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk usaha rata-rata menjawab lebih besar dari 10 jam perhari, berdasarkan rata-rata kunjungan pelanggan ternyata usaha-usaha ini rata-rata dikunjungi 0-25 orang pelanggan perhari.

Tarif yang ditetapkan oleh usaha-usaha ini rata-rata antara 0 - 25 ribu rupiah setiap pelanggan. Berdasarkan modal awal usaha ternyata rata-rata memiliki modal awal antara 10 - 15 juta rupiah. Modal yang dimiliki saat ini rata-rata antara 10 - 15 juta namun ternyata 62,5% responden menjawab modal usaha sekarang besar dari 15 juta dan terdapat satu responden yang modal sekarang lebih kecil dibanding dengan modal awal atau dikatakan mengalami kerugian. Data ini menunjukkan bahwa pada proporsi terbesar terjadi peningkatan (akumulasi) modal walaupun hal ini juga berhubungan dengan lama kurun waktu bidang usaha. Meskipun demikian peningkatan ini tetap berarti bahwa setidaknya terdapat konsistensi (keajegan) bidang usaha dalam bertahan di tengah krisis ekonomi dan perkembangan pariwisata pada umumnya. Patut diketahui juga bahwa bidang usaha rumah makan atau kafe ini secara "tradisionil" merupakan bidang yang akrab dan lekat dengan kultur Minangkabau.

Berdasarkan pendapatan rata-rata perhari ternyata sebagian besar menjawab antara 0 - 200 ribu perhari. Dari pendapatan rata-rata perhari, pendapatan yang berasal dari wisatawan berkisar antara 0 - 200 ribu juga atau rata-rata berasal dari wisatawan yang berkunjung. Jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha ini rata-rata antara 6 - 10 Orang. Terlihat dengan sangat jelas bahwa para pelaku usaha memang menggantungkan kehidupannya secara total kepada bidang ini. Jika dimaknai lebih lanjut akan berarti kehidupan pelaku usaha sangat ditentukan oleh fluktuasi tinggi rendahnya iklim dunia pariwisata yang ditandai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang berada di sekitar wilayah usahanya.

Penilaian responden tentang peran pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar rata-rata menyatakan sangat berperan dimana dari keseluruhan responden 50% menjawab sangat berperan, 37,5% menjawab cukup berperan dan hanya 12,5% yang menganggap kurang berperan.

2) Bidang Usaha Kerajinan

Pada bidang usaha kerajinan sampel yang diambil sebanyak 6 usaha, berdasarkan lama menjalankan usaha ternyata rata-rata telah berusaha lebih dari 5 tahun, untuk pertanyaan tentang waktu yang dihabiskan oleh pemilik dalam usaha ini perhari, rata-rata menjawab antara 8 - 10 jam. Dengan demikian dapat diartikan menyita sebagian besar dari waktu-waktu

produktifnya, apalagi jika kegiatan produksi hasil kerajinan ini dilakukan pada siang hari.

Berdasarkan jumlah modal awal yang dimiliki oleh usaha ini rata-rata menjawab antara 5 - 10 juta, dan dalam perkembangan sekarang rata-rata modal yang dimiliki telah meningkat menjadi antara 10 - 20 juta namun 66,7% responden menjawab memiliki modal sekarang lebih besar dari 20 juta. Dengan demikian sebagian terbesar responden dapat bertahan dengan bidang usaha kerajinan dan bahkan terlihat adanya tendensi perkembangan modal dalam kurun waktu sekitar 5 tahun mereka berusaha.

Penjualan rata-rata perhari dari bidang usaha ini antara 500 ribu sampai dengan 1 juta, dengan rata-rata pendapatan dari wisatawan antara 0-40 persen dari total penjualan perhari. Meskipun tidak merupakan bagian terbesar, karena 60% dari total penjualan terserap oleh mitra/konsumen non wisatawan, namun tetap angka 40% masih menunjukkan adanya kontribusi dunia pariwisata pada bidang usaha kerajinan.

Sementara itu data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki rata-rata antara 0 - 5 orang per badan usaha. Berdasarkan penilaian responden terhadap peran pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat rata-rata responden menjawab cukup berperan, disini juga terlihat ternyata 50% dari responden menjawab sangat berperan, 33,35 menjawab cukup berperan dan hanya 16,7% yang menjawab kurang berperan. Tentu saja terlihat bahwa data yang didapatkan pada bagian ini

mendukung kesimpulan dan data yang tergambar dari penyerapan wisatawan pada total penjualan yang tergambar pada alinea sebelumnya.

3) Bidang Usaha Angkutan

Pada bidang usaha ini hanya ada dua responden yang terpilih yaitu usaha taksi buana dan angkutan bendi. Berdasarkan jawaban responden untuk pertanyaan lama/ usia usaha menjawab antara 3 - 5 tahun. Waktu yang dihabiskan untuk usaha ini antara 5 - 10 jam. Rata-rata penumpang perhari 0 - 50 orang perhari, berdasarkan modal awal usaha responden menjawab antara 0 -10 juta, dan modal ini tidak meningkat sampai sekarang. Pendapatan Bersih perhari hanya antara 0 - 200 ribu perhari dan semuanya berasal dari wisatawan. Penilaian terhadap peran objek wisata terhadap pendapatan masyarakat ternyata dinilai oleh seluruh responden kurang berperan.

4) Bidang Usaha Home Stay

Usaha berikutnya yang menjadi obyek penelitian adalah Homestay, dalam bidang ini diambil 3 responden dengan penilaiar sebagai berikut. Berdasarkan usia usaha rata-rata sudah berusia diatas 5 tahun dan waktu yang dihabiskan oleh pemilik dalam mengelola usaha ini diatas 10 jam. Jumlah homestay yang mereka miliki rata-rata 1 - 2 homestay, dengan tingkat hunian kamar 25 - 50 persen. Tarif yang ditawarkan kepada konsumen rata-rata 0 - 50 ribu per malam, lama waktu tamu menginap rata-rata antara 0 - 2

hari. Modal awal usaha ini rata-rata antara 10 sampai 20 juta, sedangkan modal sekarang sudah berada diatas 30 juta. Pendapatan bersih perhari hanya antara 0 - 500 ribu yan grata-rata berasal dari wisatawan. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usha ini antara 0 - 5 orang dan penilaian terhadap peran obyek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dinilai oleh responden cukup berperan.

5) Bidang Usaha Hotel

Untuk sektor Hotel diambil 5 responden, dari kelima responden untuk pertanyaan lama usaha rata-rata menjawab besar dari 5 tahun. Jumlah kamar yang mereka miliki rata-rata antara 0 - 25 kamar dengan lama waktu yang dihabiskan oleh pemilik untuk usaha ini antara 8 - 10 jam perhari. Berdasarkan rata-rata tingkat hunian kamar ternyata responden menjawab antara 51 - 75 persen dengan tarif kamar permalam antara 51 - 100 ribu rupiah. Berdasarkan modal usaha rata-rata menjawab di atas 30 juta. Pendapatan perhari yang dihasilkan rata-rata antara 0 - 500 ribu , yang 50% berasal dari wisatawan. Jumlah tenaga kerja yang terserap antara 0 - 5 orang. Penilaian terhadap peran obyek wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat dinilai cukup berperan.

6) Bidang Usaha Ojek

Bidang usaha ojek menjadi salah satu objek penelitian dimana diambil 3 orang responden, dari jawaban responden terlihat, untuk usia usaha rata-rata

menjawab antara 0 – 5 tahun dengan waktu yang dihabiskan untuk usaha ini rata-rata 5 -7 jam perhari.

Modal awal yang dimiliki oleh usaha ini antara 0 – 10 juta dan modal saat sekarang juga masih tetap antara 0 – 10 juta. Pendapatan bersih perhari rata-rata antara 0- 50 ribu dan semuanya berasal dari wisatawan. Penilaian responden terhadap peran obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ternyata 66,7% menjawab cukup dan sangat berperan sedangkan sisanya menjawab tidak berperan.

7) Bidang Usaha Rental (Penyewaan kendaraan)

Obyek penelitian yang terakhir adalah usaha rental sepeda, sepeda motor dan perahu, responden dalam bidang usaha ini ada 2 orang. Berdasarkan lama usaha responden telah berusaha antara 0 – 3 tahun, waktu yang dihabiskan untuk usaha ini rata-rata antara 5-7 jam. Modal awal usaha ini antara 0 – 10 juta, modal tersebut tetap sama sampai saat sekarang yaitu antara 0 – 10 juta. Pendapatan bersih perhari antara 0 – 500 ribu, yang semua berasal dari wisatawan. Penilaian responden tentang peran obyek wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ternyata 100% responden menjawab cukup berperan.

8) Bidang Perdagangan Kecil (P&D)

Bidang perdagangan kecil atau secara populer disebut sebagai usaha P&D merupakan bidang yang terdapat secara cukup signifikan pada seluruh lokasi

penelitian. Rata-rata bidang ini memiliki sensibilitas (kepekaan) dan fleksibilitas (kelenturan) yang lebih dari bidang-bidang usaha lain. Suatu yang sangat menarik dari temuan penelitian adalah 93% pengelola bidang ini adalah kaum wanita, karena itu dapat dikatakan bahwa usaha bidang P&D memiliki kepekaan gender yang cukup baik. Hal ini juga bisa disebabkan oleh karena bidang ini bisa dilaksanakan secara sambilan dan seringkali berlokasi dekat dari rumah. Hal ini diindikasikan dari kenyataan bahwa hampir seluruh responden berstatus berumahtangga.

Bidang ini memiliki daya tahan yang tinggi sehingga telah berlangsung lebih dari 5 tahun. Bahkan krisis ekonomi tidak mampu memukul terlalu telak bidang P&D. Hampir rata-rata responden mengutarakan bahwa usaha P&D dapat dimulai dengan modal yang tidak terlalu besar, di bawah Rp. 5 Juta dan memiliki perkembangan yang cukup baik, namun tidak terlihat jelas karena berkaitan langsung dengan manajemen keuangan keluarga. Meskipun demikian seluruh lokasi dan seluruh responden menyatakan bahwa perkembangan dunia dan kehidupan pariwisata memberikan kontribusi yang cukup berperan dalam peningkatan pendapatan dan perkembangan jenis usaha ini.

Tabel 4: Modal Awal dan Perkembangannya (dalam jutaan)

Daerah	Bidang Usaha							
	Kafe/ Rumah Makan	Usaha Kerajin an	Usaha Angkut an	Usaha Home Stay	Usaha Hotel	Usaha Ojek	Usaha Rental	P&D
Agam	10 - 15 jt menjadi >15 jt	5 -10 jt mnjadi 10 - 20 jt		10 - 20 juta mnjadi > 30 jt	> 30 jt dan ber kempa ng	0 - 10 jt mnjadi 0 -10 jt	0 - 10 jt mnjadi 0 - 10 jt	0 - 5 jt mnjadi 0 - 5 jt
Tanah Datar	10 - 15 jt menjadi >15 jt	5 -10 jt mnjadi 10 - 20 jt	-			0 - 10 jt mnjadi 0 -10 jt	-	0 - 5 jt mnjadi 0 - 5 jt
Solok	10 - 15 jt menjadi >15 jt	-						0 - 5 jt mnjadi 0 - 5 jt
Bukit tinggi	10 - 15 jt menjadi >15 jt	5 -10 jt mnjadi 10 - 20 jt	0 -10 jt mnjadi 0-10 jt	10 - 20 juta mnjadi > 30 jt	> 30 jt dan ber kempa ng			0 - 5 jt mnjadi 0 - 5 jt
Pdg Pan- jang								0 - 5 jt mnjadi 0 - 5 jt

Tabel 5: Kontribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan per Bidang Usaha (jawaban dominan)

Daerah	Bidang Usaha							
	Kafe/ Rumah Makan	Usaha Kerajin an	Usaha Angkut an	Usaha Home Stay	Usaha Hotel	Usaha Ojek	Usaha Rental	P&D
Agam	Berpe- ran	Sangat berpe- ran	-	Cukup berpe- ran	Cukup berpe- ran	Cukup berpe- ran	Cukup berpe- ran	Berp eran
Tanah Datar	Berpe- ran	-	-	-	-	Cukup berpe- ran	-	Berp eran
Solok	Berpe- ran	Sangat berpe- ran	-	-	-	-	-	Berp eran
Bukit tinggi	Berpe- ran	Sangat berpe- ran	Kurang berpe- ran	Cukup berpe- ran	Cukup berpe- ran	-	-	Berp eran
Pdg Pan- jang	-	-	-	-	-	-	-	Berp eran

Berdasarkan temuan diatas terlihat bahwa rata-rata usia usaha telah lebih dari 5 tahun, ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat disekitar objek wisata, kegiatan ini terlihat mampu menghidupi kebutuhan masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata. Sehubungan dengan ini, deskripsi data sebelumnya menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan oleh pengelola dalam menjalankan usaha ini ternyata berkisar antara 8 - 10 jam, ini menunjukkan bahwa ini adalah

pekerjaan utama dan betul-betul berarti bagi penghidupan masyarakat sekitar.

Penilaian responden terhadap peran obyek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat ternyata dinilai cukup berperan dan berdasarkan pertanyaan terbuka responden menyarankan untuk meningkatkan kondisi keamanan dan penyediaan fasilitas pendukung di sekitar objek wisata seperti lapangan paker, fasilitas ibadah dan toilet. Hal lain yang dinilai perlu memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

G. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat sekitar objek wisata telah mampu memenuhi penghidupannya dengan berusaha di sekitar objek wisata, dari tujuh bidang usaha ini ternyata rata-rata telah berusaha lebih dari lima tahun dan menilai bahwa obyek wisata telah mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil temuan perlu pula disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan penciptaan faktor yang mendukung sektor dan aktivitas pariwisata, seperti keamanan, kebersihan, dan terlihat perlu ditingkatkannya upaya pemerintah untuk mempromosikan objek-objek wisata yang ada agar dikenal oleh para wisatawan baik lokal maupun manca Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dieke, Peter U.C., 2003. *Tourism in Africa Economic Development Policy Implication*. *Jurnal Management Desition*, 41/3 page 287 – 295.
- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 1999. *Kegiatan Analisa Pasar Pada Beberapa Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia*.
- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2001. *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat Tahun 2001 – 2010*.
- Jamrah, A. 2002. *Tahun 2003 Sebagai Tahun Pariwisata Sumbar*. *Harian Haluan*, Rabu, 27 November 2002 hal 5.
- Kodhyat, 1996. *Sejarah Pariwisata dan Pengembangannya di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Oka.A. Yoti, 1992. *Pengantar Pariwisata*. Angkasa Offset. Bandung.
- Poedjiwati. Sayogio 1983. *Pengembangan Peran Wanita Khususnya di Pedesaan yang Sedang Berubah dan Masyarakat Pertanian ke Masyarakat Industri*. Gramedia. Jakarta.
- Suriatiah, Ken dan Sunarto Santi Hardi. 1991. *Wanita Kerja dan Rumah Tangga*. Puslit Kependudukan UGM
- Suwantoro, Gamal 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Edisi I. Andi Yogyakarta.
- White, Benyamin dan Endang Lestari Hastuti. 1980. *Subordinasi Tersembunyi Pengeruh Pria dan Wanita dalam Kegiatan Rumah Tangga dan Masyarakat di Dua Desa di Jawa Barat*. Agro Ekonomi Survey. Bogor.

INTRUMEN PENELITIAN

UNIV. NEGERI PADANG

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN
SEKTOR FORMAL (HOTEL)

- A. Kabupaten/Kota
- B. Objek wisata
- C. Nama usaha
- D. Jenis usaha

DATA PRIBADI RESPONDEN

- A. Nama Responden :
- B. Umur :
- C. Jenis Kelamin :
- D. Status perkawinan : kawin/tidak kawin
- E. Pekerjaan pokok
- F. Pekerjaan sampingan
- G. Jumlah Tanggungan
- H. Alamat

PERTANYAAN

Petunjuk: Beri tanda silang (X) atau lingkarilah jawaban yang ada pilih

1. Keberadaan objek wisata ini memberikan peluang kepada Bapak/Ibu untuk membuka lapangan usaha. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu, menjalankan usaha ini?
 - a. < 1 tahun
 - b. 1 - 3 tahun
 - c. 3 - 5 tahun
 - d. >5 tahun
2. Berapa waktu yang dihabiskan dalam sehari untuk kegiatan usaha ini
 - a. 2 - 4 jam.
 - b. 5 - 7 jam
 - c. 8- 10 jam
 - d. > 10 jam
3. Jumlah kamar yang bapak/Ibu miliki adalah:
 - a. 0 - 25
 - b. 26 - 50
 - c. 51 - 75
 - d. > 75

4. Rata-rata tingkat hunian kamar yang Bapak/Ibu miliki setiap bulan
 - a. 0 - 25%
 - b. 26 - 50%
 - c. 51 - 75%
 - d. 76 - 100%
5. Rata-rata tarif kamar permalam di penginapan Bapak/Ibu
 - a. 0 - 50.000
 - b. 51.000 - 100.000
 - c. 101.000 - 150.000
 - d. >150.000
6. Berapakah rata-rata lama waktu tamu menginap di tempat Bapak/Ibu?
 - a. 0 - 2 hari
 - b. 3- 5 hari
 - c. 6 - 8 hari
 - d. > 8 hari
7. Berapakah modal awal yang dimiliki usaha ini?
 - a. 0 - 10.000.000
 - b. 10.001.000 - 20.000.000
 - c. 20.001.000 - 30.000.000
 - d. > 30.000.000
8. Berapa kira-kira modal usaha yang dimiliki saat ini
 - a. 0 - 10.000.000
 - b. 11.001.000 - 20.000.000
 - c. 21.001.000 - 30.000.000
 - d. > 30.000.000
9. Berapa pendapatan bersih rata-rata perhari yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut?:
 - a. 0 - 500.000
 - b. 501.000 - 1000.000
 - c. 1.001.000 - 1.500.000
 - d. >1.500.000
10. Berapa pendapatan rata-rata perhari yang diperoleh dari wisatawan yang dari keseluruhan pendapatan usaha ini?
 - a. 0 - 250.000
 - b. 251.000 - 750.000
 - c. 751.000 - 1.000.000
 - d. > 1.000.000
11. Berapa orang tenaga kerja yang terserap pada kegiatan usaha bapak/ibuk ini?:
 - a. 0 - 5 orang
 - b. 6- 10 orang
 - c. 11-15 orang
 - d. > 15 orang
12. Mampukah usaha yang Bapak/Ibu kelola ini meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata?:
 - a. Tidak Mampu
 - b. Kurang Mampu
 - c. Cukup Mampu
 - d. Mampu

Petunjuk: Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda check (V) pada jawaban
 STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S= Setuju, SS= Sangat Setuju, sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1. Orientasi pada konsumen				
a. Usaha ini selalu melakukan penelusuran terhadap kepuasan konsumen				
b. Usaha ini berusaha menciptakan nilai lebih bagi konsumen				
c. Usaha ini paham dengan apa yang diinginkan konsumen				
d. Usaha ini bertujuan untuk menciptakan kepuasan konsumen				
e. Usaha ini sangat memperhatikan pelayanan purna jualnya				
f. Usaha ini memiliki komitmen untuk memuaskan konsumen sebagai sarana memunculkan keunggulan bersaing				
2. Orientasi pada pesaing.				
a. Usaha ini melakukan prakiraan yang tepat terhadap tindakan pesaing.				
b. Tenaga penjualan selalu memberikan berita tentang tindakan pesaing				
c. Konsumen menjadi tujuan/sasaran usaha ini untuk memunculkan keunggulan bersaing				
d. Pimpinan usaha ini selalu mendiskusikan tentang langkah/tindakan yang dilakukan pesaing.				

3. Koordinasi interfunksional

- a. Program pemasaran yang dilakukan diketahui oleh semua bagian yang ada dalam usaha ini.
- b. Telah dilakukan pembagian sumberdaya antar bagian yang ada dalam usaha ini
- c. Setiap bagian dalam usaha ini terlibat dalam membuat perencanaan bisnis.
- d. Setiap bagian dalam usaha ini berkontribusi terhadap penciptaan nilai lebih bagi konsumen

Petunjuk: Berikan tanda Silang (X) Pada Jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi usaha Bapak/Ibu

1. Pertumbuhan rata-rata penjualan usaha ini setiap tahunnya adalah sekitar:

- a. 0 - 5%
- b. 6 - 10 %
- c. 11 - 15 %
- d. > 15 %

2. Pangsa (bagian) pasar yang diperoleh dalam industri ini adalah

- a. 0- 10 %
- b. 11 - 20%
- c. 21- 30%
- d. > 30 %

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN
SEKTOR NON FORMAL (Lain-lain)
Kedai P & D

- A. Kabupaten/Kota
- B. Objek wisata
- C. Nama usaha
- D. Jenis usaha

DATA PRIBADI RESPONDEN

- A. Nama Responden :
- B. Umur :
- C. Jenis Kelamin :
- D. Status perkawinan : **kawin**/tidak kawin
- E. Pekerjaan pokok
- F. Pekerjaan sampingan
- G. Jumlah Tanggungan
- H. Alamat

PERTANYAAN

Petunjuk: Beri tanda silang (X) atau lingkarilah jawaban yang ada pilih

1. Keberadaan objek wisata ini memberikan peluang kepada Bapak/Ibu untuk membuka lapangan usaha. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu, menjalankan usaha ini?
 - a. < 1 tahun
 - b. 1 – 3 tahun
 - c. 3 - 5 tahun
 - d. >5 tahun
2. Berapa waktu yang dihabiskan dalam sehari untuk kegiatan usaha ini
 - a. 2 - 4 jam.
 - b. 5 - 7 jam
 - c. 8 - 10 jam
 - d. > 10 jam
3. Berapa modal awal usaha ini?:
 - a. 0 - 10.000.000
 - b. 10.001.000 - 20.000.000
 - c. 20.001.000 - 30.000.000
 - d. > 30.000.000

4. Berapa kira-kira modal usaha yang dimiliki saat ini
 - a. 0 – 10.000.000
 - b. 11.001.000 – 20.000.000
 - c. 20.001.000 – 30.000.000
 - d. > 30.000.000
5. Berapa pendapatan bersih rata-rata perhari yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut?:
 - a. 0 – 500.000
 - b. 501.000 – 1.000.000
 - c. 1.001.000 – 1.500.000
 - d. > 1.500.000
6. Berapa pendapatan rata-rata perhari yang diperoleh dari wisatawan
 - a. 0 – 500.000
 - b. 501.000 – 1.000.000
 - c. 1.001.000 – 1.500.000
 - d. > 1.500.000
7. Berapa orang tenaga kerja yang terserap pada kegiatan usaha bapak/ibuk ini:
 - a. 0 – 5 orang
 - b. 6- 10 orang
 - c. 11-15 orang
 - d. > 15 orang
8. Apakah penghasilan yang Bapak/Ibu terima saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Berikan penelusuran Bapak/ibu terhadap peran obyek wisata ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat:
 - a. Tidak berperan
 - b. Kurang berperan
 - c. Cukup berperan
 - d. Sangat berperan
10. Seberapa perlukah menurut anda pentingnya pengelolaan limbah (termasuk sampah) dalam bidang usaha yang anda jalankan ini?
 - a. Tidak penting
 - b. Kurang penting
 - c. Cukup penting
 - d. Penting
11. Apa sajakah jenis limbah/sampah yang dihasilkan oleh bidang usaha ini?
 - a., jumlahnya/hari
 - b., jumlahnya/hari
 - c., jumlahnya/hari
 - d., jumlahnya/hari

12. Bagaimanakah anda mengelola limbah/sampah yang dihasilkan oleh bidang usaha ini?

- a.
- b.
- c.
- d.

13. Menurut Bapak/Ibu, tindakan dan kebijakan apasajakah yang perlu dilakukan oleh pemerintah agar keberadaan obyek wisata ini lebih memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat?:

- a.
- b.
- c.
- d.

Petunjuk: Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda check (V) pada jawaban
 STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S= Setuju, SS= Sangat Setuju, sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
.Orientasi pada konsumen a. Usaha ini selalu melakukan penelusuran terhadap kepuasan konsumen b. Usaha ini berusaha menciptakan nilai lebih bagi konsumen c. Usaha ini paham dengan apa yang diinginkan konsumen d. Usaha ini bertujuan untuk menciptakan kepuasan konsumen e. Usaha ini sangat memperhatikan pelayanan purnajualnya f. Usaha ini memiliki komitmen untuk memuaskan konsumen sebagai sarana memunculkan keunggulan bersaing				
Orientasi pada pesaing. a. Usaha ini melakukan prakiraan yang tepat terhadap tindakan pesaing. b. Tenaga Penjual selalu memberikan berita tentang tindakan pesaing c. Konsumen menjadi tujuan/sasaran usaha ini untuk memunculkan keunggulan bersaing d. Pimpinan usaha ini selalu mendiskusikan tentang langkah/tindakan yang dilakukan pesaing.				

UNIV. NEGERI PADANG

3. Koordinasi interfunksional

- | | | | | |
|---|--|--|--|--|
| <p>a. Program pemasaran yang dilakukan diketahui oleh semua bagian yang ada dalam usaha ini,</p> <p>b. Antar bagian yang ada dalam usaha ini telah melakukan pembagian sumber daya</p> <p>c. Setiap bagian dalam usaha ini terlibat dalam membuat perencanaan bisnis.</p> <p>d. Setiap bagian dalam usaha ini berkontribusi terhadap penciptaan nilai lebih bagi konsumen</p> | | | | |
|---|--|--|--|--|

Petunjuk: Berikan tanda Silang (X) Pada Jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi usaha Bapak/Ibu

1. Pertumbuhan rata-rata penjualan usaha ini setiap tahunnya
 - a. 0 - 5%
 - b. 6 - 10 %
 - c. 11 - 15 %
 - d. > 15 %
2. Pangsa (bagian) pasar yang diperoleh dalam industri ini sekitar:
 - a. 0- 10 %
 - b. 11 - 20%
 - c. 21- 30%
 - d. > 30 %